

Pelatihan Perhitungan Harga Pokok dan Harga Jual Ternak Kambing dan Domba pada Peternak Kambing di Desa Ciwangi Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut Jawa Barat

Lativa¹, Krida Rahayu², Rudi Sanjaya³

Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang

Email : dosen01207@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan peternakan saat ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi sudah berkembang menjadi salah satu alternatif usaha yang menguntungkan. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang lebih baik, dunia usaha diharuskan untuk lebih meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saingnya. Pelatihan perhitungan harga pokok dan harga jual ternak kambing dan domba merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, diharapkan para peternak dapat meningkatkan efisiensi usaha mereka, menetapkan harga jual yang lebih menguntungkan, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Sebagai saran, untuk keberlanjutan program ini, penting untuk menjalin kerjasama yang lebih erat antara peternak, pemerintah daerah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk penyuluhan, bantuan teknis, dan akses ke informasi pasar sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini dapat terus berkembang dan diaplikasikan secara efektif. Dengan adanya program ini, diharapkan peternak sapi di Garut dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka, meningkatkan daya saing produk ternak di pasar, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Kata Kunci : Ternak kambing, Harga pokok, Harga jual, Pelatihan

ABSTRACT

Livestock farming activities today are not only for fulfilling family needs but have also developed into a profitable business alternative. To obtain better profits or gains, the business world is required to further improve the efficiency and effectiveness of its production processes in order to enhance its competitiveness. Training in calculating the cost price and selling price of goats and sheep is an important step in improving the welfare of cattle farmers in Garut Regency, West Java. With a better understanding of financial management, it is hoped that the farmers can improve the efficiency of their businesses, set more profitable selling prices, and ultimately increase their income. As a suggestion, for the sustainability of this program, it is important to establish closer cooperation between farmers, local governments, and other related parties. Support from the government in the form of extension services, technical assistance, and access to market information is greatly needed to ensure that the knowledge and skills gained from this training can continue to develop and be applied effectively. With the implementation of this program, it is hoped that cattle farmers in Garut can become more independent in managing their businesses, increase the competitiveness of livestock products in the market, and contribute to the overall economic development of the region.

Keywords : Goat farming, Cost price, Selling price, Training

PENDAHULUAN

Kabupaten Garut, Jawa Barat, dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam bidang peternakan, khususnya ternak sapi, kambing, dan domba. Banyak peternak di wilayah ini yang mengandalkan usaha peternakan sebagai sumber penghasilan utama mereka. Meskipun sebagian penduduknya ada yang berprofesi sebagai PNS atau wiraswasta, namun mereka tetap melakukan aktivitas bertani dan berternak karena hasil panen atau hasil ternak dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan makan sehari-hari dan penjualan dari hasil peternakan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun membeli ternak baru untuk dipelihara dan dijual kembali. Krova et al (2019) mengatakan bahwa Masyarakat masih memanfaatkan ternak sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Adapun kegiatan peternakan terdiri dari peternakan kambing, sapi dan domba. Ternak ini diperoleh baik secara swadana atau dana mandiri oleh masyarakat setempat, hibah yang berasal dari pemerintah maupun dari warisan turun-temurun dari orang tua yang pemeliharaannya dilakukan oleh anak cucu mereka dengan pengetahuan tentang beternak berdasarkan informasi dari orang tua atau pendahulu mereka.

Kegiatan peternakan saat ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi sudah berkembang menjadi salah satu alternatif usaha yang menguntungkan. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang lebih baik, dunia usaha diharuskan untuk lebih meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saingnya (Gerhana et al., 2020). Meskipun memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik dalam beternak, banyak peternak yang belum memahami secara mendalam tentang perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual yang tepat untuk ternak mereka, khususnya kambing dan domba. Salah satu cara yang digunakan untuk dapat menilai antara biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh adalah dengan mengetahui dengan jelas berapa biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk yang dalam kaitannya dengan pengabdian ini adalah kemampuan para peternak dalam mengetahui biaya pemeliharaan dari bibit sampai sampai siap untuk dijual.

Pemahaman yang kurang tentang perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual sering kali menyebabkan peternak mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha mereka. Akibatnya, banyak peternak yang menjual ternak mereka dengan harga yang tidak sesuai, sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi tidak optimal atau bahkan merugi. Kondisi ini juga berdampak pada keberlanjutan usaha peternakan itu sendiri. Melihat pentingnya peran perhitungan harga pokok dan harga jual dalam menentukan profitabilitas usaha, pelatihan tentang hal ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada peternak sapi di Garut tentang cara menghitung harga pokok dan harga jual ternak kambing dan domba secara tepat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan

para peternak dapat meningkatkan efisiensi usaha mereka dan memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.

Analisis Situasi Permasalahan

Peternakan di Kabupaten Garut memiliki potensi besar, namun masih banyak peternak yang belum memaksimalkan potensi ini karena kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha ternak. Selama ini penentuan harga jual ternak kambing dan domba yang dilakukan sebagian besar peternak hanya berdasarkan harga yang berlaku di pasar dengan asumsi bahwa adanya selisih dari harga beli dengan harga jual diakui sebagai untung tanpa memperhitungkan lebih detail biaya-biaya yang muncul selama masa pemeliharaan. Padahal, jika diuraikan dengan detail maka akan tampak jelas total beban yang tanpa disadari sudah dihabiskan oleh para peternak selama masa pemeliharaan. Berdasarkan hal tersebut Tim Pengabdian perlu untuk memberikan pelatihan tentang perhitungan harga pokok dan harga jual kepada para peternak agar tidak keliru dalam menentukan harga ternak sehingga tidak mengalami kerugian dari penjualan ternak mereka.

Permasalahan Prioritas

Peternak pada Desa Ciwangi Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut umumnya memiliki beberapa permasalahan umum yang dihadapi oleh peternak kambing antara lain:

1. Kesulitan mendapatkan Pakan Berkualitas

Pakan merupakan komponen penting dalam pemeliharaan ternak kambing yang mempengaruhi produktivitas dan biaya pemeliharaan. Peternak sering kesulitan mendapatkan pakan hijauan yang cukup, terutama pada musim kemarau. Pemberian pakan secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu juga masih umum dilakukan. Namun, ketersediaan pakan hijauan seringkali terbatas, terutama pada musim kemarau ketika pertumbuhan tanaman terganggu. Hal ini menyebabkan peternak sulit untuk memenuhi kebutuhan pakan kambing mereka. Pakan yang kurang bergizi atau terkontaminasi dapat mempengaruhi kesehatan dan produktivitas kambing. Peternak perlu memastikan bahwa pakan yang diberikan memenuhi standar nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan reproduksi kambing. Selain itu Biaya Pakan Harga pakan berkualitas seringkali tinggi, dan peternak kecil mungkin tidak mampu membelinya. Misalnya, curah hujan yang tidak menentu dapat mengganggu pertumbuhan tanaman pakan, yang pada gilirannya mengurangi pasokan pakan hijauan. Kesulitan dalam mendapatkan pakan berkualitas ini dapat berdampak langsung pada kesehatan kambing, tingkat reproduksi, dan hasil produksi, sehingga menjadi perhatian utama bagi peternak kambing.

2. Rendahnya Produktivitas Ternak

Produktivitas ternak kambing yang rendah menjadi permasalahan bagi peternak. Hal ini disebabkan oleh kesulitan mendapatkan pakan berkualitas, manajemen pemeliharaan yang kurang baik, serta kurangnya pengetahuan peternak tentang teknologi pakan dan budidaya kambing.

3. Pencemaran Lingkungan oleh Limbah Peternakan.

Peternakan kambing menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan sekitar jika tidak dikelola dengan baik. Kebiasaan peternak membuang limbah kotoran ternak secara sembarangan di dekat kandang dapat menurunkan kebersihan lingkungan.

4. Keterbatasan Modal dan Skala Usaha Kecil

Sebagian besar peternak kambing memiliki skala usaha kecil dengan kepemilikan ternak kurang dari 30 ekor per peternak. Keterbatasan modal menjadi kendala dalam pengembangan usaha peternakan kambing.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan beberapa peternak, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi, yaitu:

- a. Kurangnya Pemahaman tentang Perhitungan HPP: Banyak peternak yang tidak mengetahui cara menghitung harga pokok produksi dengan benar. Mereka cenderung mengabaikan beberapa komponen biaya seperti pakan, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya, yang seharusnya diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi.
- b. Penentuan Harga Jual yang Tidak Tepat: Peternak seringkali menetapkan harga jual ternak secara intuitif tanpa mempertimbangkan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Akibatnya, harga jual yang ditetapkan bisa terlalu rendah, sehingga tidak menutupi biaya produksi, atau terlalu tinggi, yang membuat ternak sulit terjual di pasar.
- c. Minimnya Pengetahuan tentang Pasar: Banyak peternak yang tidak memiliki informasi yang cukup tentang harga pasar terkini, sehingga mereka kesulitan menetapkan harga jual yang kompetitif. Hal ini juga membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga yang terjadi di pasar.
- d. Keterbatasan dalam Mencatat dan Mengelola Keuangan Usaha: Beberapa peternak tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, sehingga mereka kesulitan dalam melacak biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh. Tanpa pencatatan yang jelas, sulit bagi mereka untuk mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan yang tepat.

Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan di kalangan peternak. Tanpa adanya intervensi yang tepat, kondisi ini dapat terus berlanjut dan menghambat perkembangan usaha peternakan di wilayah tersebut.

Solusi Permasalahan

Untuk Meningkatkan Produktivitas Peternakan Kambing ada beberapa yang dapat dilakukan antara lain : Penerapan teknologi pakan seperti penggunaan mesin

chopper untuk mencacah hijauan dan pembuatan pakan silase dari limbah pertanian. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi pakan, menghemat biaya, dan tenaga kerja. Pemanfaatan limbah pertanian seperti kulit kopi sebagai bahan pakan komplit untuk mengatasi kekurangan pakan terutama pada musim kering. Diversifikasi produk olahan susu kambing seperti permen susu untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan peternak. Penguatan kelompok peternak dan kemitraan dengan pemerintah, akademisi, dan swasta untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses permodalan bagi peternak. Pengelolaan limbah peternakan secara baik untuk mengurangi pencemaran lingkungan, misalnya dengan pengomposan. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut diharapkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan kambing dapat ditingkatkan.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini beberapa solusi permasalahan yang ditawarkan untuk para peternak sapi di Garut dalam hal perhitungan harga pokok dan harga jual ternak kambing dan domba, program pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan beberapa solusi sebagai berikut:

1. Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP): Program ini akan memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang perhitungan HPP yang disesuaikan dengan kebutuhan peternak kambing tentang cara menghitung harga pokok produksi secara akurat. Pelatihan ini akan mencakup penjelasan tentang semua komponen biaya yang perlu diperhitungkan, seperti biaya pakan, tenaga kerja, obat-obatan, biaya perawatan, dan biaya lainnya yang terkait dengan proses pemeliharaan ternak. Peternak juga akan diajarkan cara menggunakan alat bantu seperti kalkulator atau aplikasi sederhana untuk memudahkan perhitungan. Materi pelatihan harus mencakup:
 - a. Definisi dan pentingnya HPP dalam menentukan harga jual yang kompetitif.
 - b. Metode perhitungan HPP yang sesuai untuk peternakan kambing
 - c. Identifikasi biaya-biaya yang terlibat dalam produksi, seperti biaya pakan, obat-obatan, tenaga kerja, dan overhead
2. Pelatihan Penetapan Harga Jual: Setelah memahami cara menghitung HPP, peternak akan diberikan pelatihan penetapan harga jual bagi peternak kambing sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana menentukan harga yang tepat untuk produk mereka. Pelatihan ini akan membahas tentang cara menetapkan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan. Pelatihan ini akan membahas strategi penetapan harga berdasarkan kondisi pasar, tingkat permintaan, dan kualitas ternak. Peternak juga akan diajarkan cara melakukan negosiasi harga dengan pembeli agar mendapatkan harga yang optimal.
3. Pemberian Informasi Pasar: Program ini akan menyediakan informasi terkini tentang harga pasar kambing dan domba di berbagai daerah, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga. Peternak akan diajarkan cara

mengakses informasi ini secara mandiri melalui berbagai sumber, seperti internet, grup peternak, atau media sosial.

4. Pengenalan Sistem Pencatatan Keuangan: Untuk membantu peternak mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik, program ini akan memperkenalkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif. Peternak akan diberikan buku catatan atau aplikasi yang dapat digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan usaha ternak, termasuk pengeluaran dan pemasukan. Dengan sistem ini, peternak dapat memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja usaha mereka secara berkala.
5. Pendampingan dan Evaluasi: Setelah pelatihan, akan dilakukan pendampingan secara berkala kepada peternak untuk memastikan bahwa mereka dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari dengan baik. Pendampingan ini juga bertujuan untuk membantu peternak dalam menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama penerapan, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas program.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut diharapkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan kambing dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, penerapan solusi-solusi tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil produksi kambing, tetapi juga memastikan bahwa usaha peternakan dapat terus beroperasi dan berkembang dengan baik di masa depan. Kegiatan akan dilakukan selama 3 hari tertanggal 27 September 2024 sampai dengan 29 September 2024 beralokasi di Desa Ciwangi Kecamatan Blubur Limbangan Kabupaten Garut dengan melibatkan seluruh peternak yang berada di desa Ciwangi kabupaten Garut.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai kompetensi pelatihan adalah metode partisipatif dengan pendekatan andragogi. Pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran untuk orang dewasa (Hiryanto, 2017). Komponen pembelajaran ini mencakup dua hal yaitu penyampaian materi secara searah (ceramah dan tutorial) sebesar 50% dan sesi praktik sebesar 50%. Adapun tahapan dan materi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, praktik dan diskusi dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Metode Ceramah

Dalam sesi ini, peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi biaya melalui presentasi oleh pemateri. Materi yang disampaikan mencakup identifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa pemeliharaan ternak sapi.

Durasi: 30 menit

Tujuan: Memberikan pemahaman dasar tentang akuntansi biaya dan pentingnya pengelolaan biaya dalam usaha peternakan.

2. Metode Tutorial

Setelah sesi ceramah, peserta akan menerima tutorial yang berisi langkah-

langkah dalam menentukan dan mengelompokkan biaya pemeliharaan ternak sapi. Materi ini mencakup sistematika perhitungan harga pokok produksi hingga menghitung harga jual.

Durasi: 1 jam

Tujuan: Memberikan panduan praktis yang jelas tentang cara menghitung biaya dan harga jual, sehingga peserta dapat memahami proses secara sistematis.

3. Sesi Praktik

Pada sesi ini, peserta akan mempraktikkan langkah-langkah yang telah diajarkan dalam sesi tutorial. Mereka akan menghitung sendiri harga pokok dan harga jual yang tepat untuk masing-masing ternak sapi yang dipelihara.

Durasi: 2 jam

Tujuan: Menguatkan pemahaman peserta melalui praktik langsung, sehingga mereka dapat menerapkan teori dalam situasi nyata.

4. Metode Diskusi

Setelah sesi praktik, peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi terkait dengan aplikasi perhitungan yang telah diajarkan. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan mencari solusi bersama.

Durasi: 30 menit

Tujuan: Mendorong interaksi antar peserta, memperdalam pemahaman, dan menyelesaikan masalah yang mungkin muncul dalam praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggabungkan berbagai metode ini, pelatihan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan keterampilan praktis kepada peternak dalam mengelola biaya pemeliharaan ternak sapi secara efektif. Evaluasi program pelatihan peternak domba sangat penting untuk menilai efektivitas dan dampak dari pelatihan yang telah dilakukan. Beberapa aspek yang perlu dievaluasi antara lain:

- a. Pemahaman Peserta: Menilai sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan melalui pre-test dan post-test. Penerapan Pengetahuan: Mengamati apakah peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam praktik pemeliharaan domba mereka.
- b. Perubahan Perilaku: Mengevaluasi perubahan perilaku peternak dalam manajemen pemeliharaan, seperti pemberian pakan, pencegahan penyakit, dan rekording.
- c. Dampak Ekonomi: Mengukur dampak pelatihan terhadap produktivitas ternak dan pendapatan peternak dalam jangka pendek maupun panjang.

Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan peternak domba, beberapa hal yang dapat dilakukan:

- a. Pendampingan BerkelaJutan: Memberikan pendampingan dan konsultasi secara berkala kepada peternak untuk membantu mereka mengatasi masalah dan mengembangkan usaha.
- b. Pengembangan Kelembagaan: Memperkuat kelompok peternak dan kemitraan dengan pemerintah, swasta, dan akademisi untuk memfasilitasi akses terhadap teknologi, informasi, dan pasar.
- c. Inovasi BerkelaJutan: Mendorong peternak untuk terus berinovasi dalam manajemen pemeliharaan, pengolahan produk, dan pemasaran untuk meningkatkan daya saing usaha.
- d. Replikasi Program: Menyebarluaskan program pelatihan ke kelompok peternak lain di daerah yang berbeda untuk meningkatkan dampak program secara lebih luas.
- e. Dengan mengevaluasi program secara berkala dan memastikan keberlanjutannya, diharapkan program pelatihan peternak domba dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan peternak.

KESIMPULAN

Pelatihan perhitungan harga pokok dan harga jual ternak kambing dan domba merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, diharapkan para peternak dapat meningkatkan efisiensi usaha mereka, menetapkan harga jual yang lebih menguntungkan, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Sebagai saran, untuk keberlanjutan program ini, penting untuk menjalin kerjasama yang lebih erat antara peternak, pemerintah daerah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk penyuluhan, bantuan teknis, dan akses ke informasi pasar sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini dapat terus berkembang dan diaplikasikan secara efektif. Dengan adanya program ini, diharapkan peternak sapi di Garut dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka, meningkatkan daya saing produk ternak di pasar, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, S. N., Rahim, F., Rn, E. P., Roza, E., & Afriani, T. (2018). Perbaikan Manajemen Teknis Pemeliharaan Ternak Kerbau di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Laporan Pengabdian Masyarakat .1–29. Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Asosiasi Peternak Kambing dan Domba Indonesia (APDI). (2023). Laporan Tahunan: Kondisi Pasar dan Harga Ternak Kambing dan Domba di Indonesia. Jakarta: APDI.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garut. (2023). Statistik Peternakan Kabupaten Garut. Garut: BPS.
- Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran. (2022). Modul Pelatihan Manajemen Ternak Kambing dan Domba. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. Dinamika Pendidikan Vol XXII Nomor 01 Mei 2017. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan>.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pengelolaan Keuangan Usaha Peternakan. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Lumbanraja, P., Lubis, A. N., Siregar, H. S., Berkelanjutan, U., Organisasi, M., Keuangan, M., Gotong-royong, S., & Ternak, U. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat desa telun kenas melalui optimisasi manajemen usaha ternak kelompok. 3(2), 248–257.
- Maria Krova, Melkianus Tiro, Upik Syamsiar Rosnah. (2019). PKM untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi Kelompok Tani Nijbaki dan Fen Het Nao Mat di Desa Oeletsala Kecamatan Taebenu. Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan 4(2), 100-113.
- Mulyadi. (2010). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suryani, T., & Wicaksono, R. (2021). Manajemen keuangan untuk usaha mikro di sektor peternakan: Studi kasus di Jawa Barat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Peternakan, 8(2), 45-60.
- Wida Gerhana, Mahfuzil Anwar, Abdul Wahab, Arfie Yasrie. (2020). Penyuluhan Pendampingan dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Telur di Desa Jelai Kecamatan Tambang Ulang Pelaihari. BAKTI BANUA 1(2), 95-101.